

ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA MAHASISWA UPN VETERAN JAKARTA DI MASA PANDEMI

Syifa Nur'Aini¹, Wahyudi², Tri Siswantini³

^{1,2,3}Manajemen, UPN Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: syifanur@upnvj.ac.id

Diterima 20 Agustus 2021, Disetujui 27 September 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk melihat bagaimana dompet digital, locus kontrol, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di kalangan mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan strategi kuota, dengan 210 responden diambil dari seluruh fakultas. Data dikumpulkan dengan menggunakan *Google Forms* untuk mengirim kuesioner. Aplikasi Smart PLS 3 digunakan untuk menguji analisis data, validitas dan reliabilitas, serta hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh hasil yaitu variabel penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yaitu apabila penggunaan dompet digital tidak digunakan dengan baik, akan timbul perilaku keuangan yang konsumtif. Variabel locus kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yaitu individu memerlukan locus kontrol dalam pengelolaan keuangannya, agar tidak terjerumus pada perilaku keuangan konsumtif. Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dimana gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi bagaimana cara orang tersebut menghabiskan uangnya.

Kata Kunci: penggunaan dompet digital, locus kontrol, gaya hidup, perilaku keuangan

Abstract

The purpose of this quantitative study is to see how digital wallets, locus of control, and lifestyle affect the financial behavior of Generation Z among UPN Veteran Jakarta students. The sample selection used a non-probability sampling method with a quota strategy, with 210 respondents drawn from all faculties. Data was collected using Google Forms to send questionnaires. The Smart PLS 3 application is used to test data analysis, validity and reliability, and hypotheses with a significance level of 0.05. The results obtained are that the variable use of digital wallets has a positive and significant effect on financial behavior, namely if the use of digital wallets is not used properly, consumptive financial behavior will arise. The locus of control variable has a positive and significant effect on financial behavior, namely individuals need a locus of control in their financial management, so as not to fall into consumptive financial behavior. Lifestyle variables have a positive and significant effect on financial behavior, where a person's lifestyle affects how that person spends his money.

Key words: digital wallet use, locus of control, lifestyle, financial behavior

PENDAHULUAN

Merebaknya virus corona yang melanda masyarakat di seluruh dunia selama lebih dari setahun, dan respon pemerintah terhadapnya, seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), telah membawa perubahan substansial di berbagai bidang. Aspek industri menjadi salah satu perubahannya. Banyak bisnis yang terkena dampak PSBB, diantaranya pembatasan jam kerja, keterlambatan pengiriman, dan perusahaan yang meminta stafnya bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*). Akibatnya pendapatan perusahaan turun, memaksanya memangkas kompensasi pegawai atau mungkin pemutusan hubungan kerja (PHK). Selama pandemi, PHK biasa terjadi karena berbagai alasan, termasuk keadaan memaksa (*force majeure*) dan efisiensi. Tentu hal ini akan berdampak pada turunnya pendapatan pekerja (Muslim, 2020).

Untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, pemerintah mendorong lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Akibat dari proses belajar mengajar online di rumah mereka, serta posisi ekonomi keluarga mereka, siswa yang mengandalkan uang saku untuk menambah penghasilan mereka secara otomatis menurun atau lenyap (Kammawati *et al.*, 2021).

Dengan menurunnya tingkat pendapatan bagi para karyawan dan hilangnya uang saku bagi para siswa, dapat mengurangi daya beli masyarakat karena tidak adanya pemasukan (Widiastuti & Cakranegara, 2021). Namun,

menurut data Bank Indonesia pada triwulan IV tahun 2020, transaksi perbankan digital melonjak 39,65%. Transaksi uang elektronik juga tumbuh 30,71%. Hal ini sejalan dengan survei *Global Consumer Insights 2020* oleh *PricewaterhouseCoopers* (PwC) bertajuk "*Before and After the Covid-19 Outbreak*", meskipun 65% konsumen Indonesia mengalami penurunan pendapatan, 64% diantaranya tetap menghabiskan pendapatan mereka. Dr. Wisnu Wibowo, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga, juga menyatakan bahwa di masa pandemi yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah, dapat mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat. Mereka lebih boros karena memiliki lebih banyak waktu luang di rumah daripada sebelum pandemi.

Khususnya untuk generasi Z yang merupakan mayoritas pengguna internet di masa pandemi. Bertukar pesan, mengakses media sosial, dan menonton video adalah aktivitas paling umum yang dilakukan generasi Z saat menggunakan internet. Selain itu, generasi Z juga melakukan pembelian dan pembayaran melalui *online*. Generasi Z terdiri dari orang-orang yang memiliki pekerjaan yang solid tetapi berjuang secara finansial. Mereka terkenal karena pemikiran jangka pendek dan kebiasaan belanja yang impulsif. Menurut American Psychiatry Association (2013), generasi Z saat ini berperilaku konsumtif di media sosial dengan literasi keuangan yang rendah, terutama dalam perencanaan keuangan pribadi, yang mengarah pada perilaku kompulsif, seperti pengeluaran

dan pembelian berlebihan, yang menyebabkan kesulitan dan gangguan pada mereka sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan perilaku konsumtif ini selama pandemi berlangsung, antara lain himbuan untuk menggunakan dompet digital (*E-Wallet*) demi mengurangi sentuhan tangan serta perubahan gaya hidup masyarakat selama pandemi menjadi lebih digital. Menurut penelitian Kumala & Mutia (2020), memiliki dompet digital yang jauh lebih sederhana, aman, efektif, dan kreatif daripada uang tunai memudahkan mahasiswa dalam membelanjakan uang, terutama untuk transaksi retail seperti transportasi *online*, memesan makanan dari vendor mitra, dan transaksi *e-commerce*. Sehingga penggunaan uang elektronik di dompet digital berdampak besar pada pola konsumsi mahasiswa.

Untuk menghindari jatuh ke dalam perilaku konsumtif, generasi Z harus mengadopsi pola pikir manajemen keuangan. Untuk dapat mengelola keuangan dengan bijak, dibutuhkan lebih dari sekedar sikap pengelolaan keuangan; itu juga membutuhkan kontrol dari masing-masing orang (Humaira & Sagoro, 2018). Kemampuan untuk secara otomatis mengontrol dan menekan perilaku, dorongan, sentimen, atau keinginan untuk mengarahkan perilaku disebut sebagai locus kontrol.

Gaya hidup seseorang berkaitan dengan tindakan, waktu, dan berbagai bentuk pengelolaan diri yang ia pilih untuk dilakukan, salah satunya adalah bagaimana ia mengelola keuangannya sendiri. Gaya hidup seseorang biasanya ditentukan oleh lingkungan sosial

tempat dia tinggal; tapi, gaya hidup juga bisa ditentukan oleh keinginan atau hobi sendiri. (Nirmala *et al.*, 2020). Mahasiswa yang cenderung sering menampilkan gaya hidup mewah di kalangan mahasiswa untuk mendapatkan prestise di antara teman-temannya yang lain atau sekadar untuk memuaskan perhatian di lingkungan teman-temannya menyebabkan mahasiswa memiliki sikap yang sangat konsumtif. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi”.

KAJIAN TEORI

Penggunaan Dompet Digital

E-wallet, juga dikenal sebagai dompet digital, adalah produk teknologi terbaru dalam sistem keuangan, yang dikenal sebagai teknologi keuangan, atau *FinTech*. Dompet elektronik (*e-wallet*) adalah sistem pembayaran atau keuangan yang dirancang untuk membuat transaksi keuangan lebih nyaman bagi pengguna. Menurut Bagla & Sancheti (2018), uang dimuat dari rekening bank ke dompet digital menggunakan kartu debit/kredit atau *net banking*, yang kemudian dapat diakses di ponsel atau perangkat untuk melakukan pembayaran kepada orang atau pedagang yang menggunakan dompet yang sama, menyediakan mode tanpa uang tunai yang praktis. Aplikasi yang menawarkan layanan seperti transfer uang, belanja, pembelian tiket, dan pembayaran tagihan sering

digunakan untuk melakukan pembayaran di dompet digital.

Menurut Balan & Ramasubbu dalam Kanhekar & Mane (2015) mengatakan bahwa dompet digital adalah perangkat elektronik yang memungkinkan seseorang untuk melakukan transaksi perdagangan elektronik, seperti membeli produk di toko. Untuk belanja *online*, dompet digital memberikan pilihan yang aman, nyaman, dan portabel. Kartu kredit, kata sandi, PIN (*Personal Identification Numbers*), serta informasi pribadi dan keuangan lainnya disimpan di dalamnya. Dapat dikatakan bahwa dompet digital telah menghasilkan kemajuan teknologi yang sangat cepat di bidang ilmu teknologi informasi. Kehidupan masyarakat menjadi lebih realistis berkat penggunaan dompet digital ini. Orang-orang dapat menggunakan ponsel mereka untuk memesan transportasi, makanan, toko, dan banyak lagi. Tren dompet digital saat ini yang menawarkan keunggulan, fleksibilitas, dan efektivitas dalam transaksi pembayaran, akan memudahkan masyarakat dalam membelanjakan uang.

Lokus Kontrol

Menurut Rotter (1966) adalah sudut pandang seseorang terhadap suatu peristiwa menentukan apakah peristiwa yang terjadi padanya dapat dikendalikan atau tidak. Menurut Rotter, arah lokus kontrol dibedakan menjadi dua kategori yaitu lokus kontrol internal dan lokus kontrol eksternal. Individu dengan status pengendalian internal lebih peduli dengan bakat, kemampuan, dan inisiatif yang menentukan

apa yang mereka peroleh dalam hidup dan percaya bahwa nasib mereka ada di tangan mereka.

Lokus kontrol internal adalah ciri kepribadian yang menunjukkan bagaimana orang mengaitkan penyebab pada apa yang terjadi pada mereka; itu didefinisikan sebagai "mereka adalah penguasa nasib mereka" (Fadlillah, 2017). Sementara itu, individu yang memiliki lokus kontrol eksternal percaya bahwa unsur-unsur lain seperti takdir, nasib, kesempatan, orang lain yang berwenang, dan lingkungan memiliki kendali atas hidup mereka.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi dan berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Dengan gaya hidup yang tinggi, kehidupan masyarakat dapat berubah secara ekstrim, disertai dengan zaman yang terus berkembang dan diikuti oleh dunia luar yang bebas dan mudah diakses. Di sinilah keputusan pembelian seseorang dipengaruhi oleh gaya hidupnya.

Secara individu dan kolektif, gaya hidup mencakup banyak aspek seperti *fashion* dan keputusan untuk mengejar hiburan atau kesenangan. Salah satu gaya hidup generasi Z saat ini, khususnya di kalangan remaja, adalah mencari hiburan melalui hobi. Hobi adalah hiburan yang menyenangkan dengan dua sisi: bisa menguntungkan di satu sisi, tetapi juga bisa berbahaya di sisi lain. Sebuah hiburan dapat bermanfaat jika membantu mereka yang berpartisipasi di dalamnya dalam kehidupan

sehari-hari mereka, tetapi juga dapat merusak jika hanya membuang-buang waktu dan keinginan. Ini adalah pilihan populer di beberapa kalangan dalam hal menghabiskan waktu luang mereka (Prasetya, 2017).

Penggunaan Dompot Digital dan Perilaku Keuangan

Meskipun penggunaan dompet digital meningkat sebagai akibat dari pemasaran yang agresif oleh banyak penyedia dompet digital, individu diharapkan untuk tidak terjebak dalam gaya hidup yang sangat konsumtif dan boros dengan menggunakan dompet digital untuk semua transaksi keuangan, yang memerlukan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Jika masyarakat menjadi lebih konsumtif, itu akan menyebabkan keputusan keuangan yang buruk. (Kusuma, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Kumala & Mutia (2020) bahwa transaksi menggunakan dompet digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H₁: Penggunaan dompet digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Lokus Kontrol dan Perilaku Keuangan

Lokus kontrol mencerminkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Karena seseorang dengan locus of internal control yang lebih besar dianggap lebih bersyukur uangnya dan ingin melakukan pengelolaan keuangan yang efektif, maka perilaku keuangannya akan lebih baik. Individu dengan pengaruh eksternal yang lebih besar, akan memiliki kontrol yang lebih kecil atas perilaku

keuangan mereka karena mereka percaya kekuatan eksternal yang harus disalahkan atas kinerja mereka. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhidia (2019), Harahap *et al.*, (2020), serta Wicaksono & Nuryana (2020) bahwa semakin tinggi tingkat lokus kontrol seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

H₂: Lokus kontrol berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

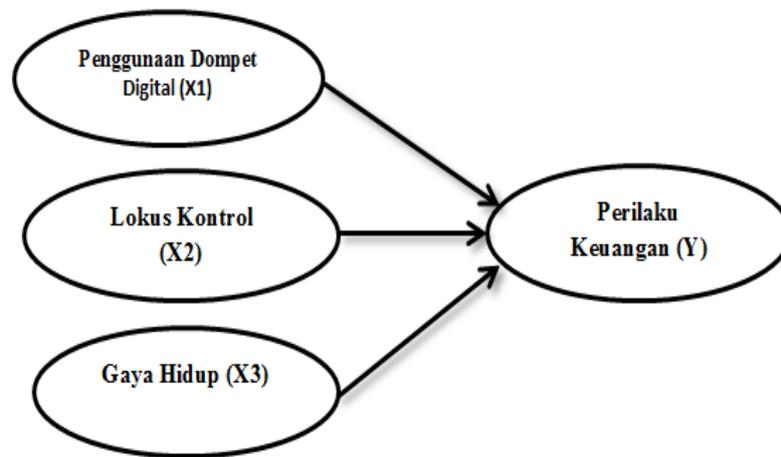
Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan

Cara hidup kita secara intrinsik terkait dengan era tempat kita hidup dan teknologi yang kita gunakan. Semakin maju teknologi dan semakin berkembangnya zaman, semakin sering pula manusia memasukkan gaya hidup ke dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang bisa berdampak menguntungkan atau negatif bagi yang menjalaninya, tergantung bagaimana dia menjalaninya. Gaya hidup konsumtif yang tidak menyisakan ruang untuk gaya hidup produktif dianggap meresahkan. Ketika seorang konsumen menghabiskan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang tidak penting daripada nilai outputnya, ini dikenal sebagai perilaku konsumtif (Djuwitaningsih, 2018).

Dalam penelitian Arianti (2018) karena tingkat konsumsi yang tinggi, mahasiswa masih belum mampu mengatur gaya hidup dan pola hidupnya sendiri, sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak rasional dalam membeli kebutuhannya. Didukung dengan penelitian Rismayanti & Oktapiani (2020) bahwa perilaku konsumtif

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa sangat dipengaruhi oleh gaya hidup mereka.

H₃: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan



Gambar 1. Model Pemikiran

Sumber: Data diolah (2021)

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa UPN Veteran Jakarta melalui *Google Forms*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Dengan perhitungan menggunakan kuota *sampling* untuk tiap subsampel. Terdapat 7 fakultas di UPN Veteran Jakarta yang termasuk dalam penelitian ini sebagai subsampel. Menurut Roscoe dalam (Ferdinand, 2018:173) jumlah minimal 30 untuk setiap kelompok subsampel sudah cukup jika sampel dibagi menjadi beberapa subsampel. Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 responden.

Variabel yang digunakan adalah penggunaan dompet digital (X1) menurut Bagla & Sancheti (2018) dan Sari *et al.* (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu: manfaat (*usefulness*),

kemudahan (*ease of use*), kepercayaan (*trust*), dan keamanan (*security*). Locus Kontrol (X2) indikator yang digunakan yaitu: locus internal dan locus eksternal (Rotter, 1966). Gaya hidup (X3) menurut (Assael, 1984) dalam Kusnandar & Kurniawan (2018) indikator gaya hidup dapat dinilai melalui: aktivitas, minat, dan pendapat. Perilaku keuangan (Y) dengan menggunakan indikator antara lain: melakukan pengendalian terhadap keuangan, tepat waktu dalam membayar tagihan, memiliki perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang, menabung secara rutin, mengalokasikan dana keuangan untuk keperluan pribadi dan keperluan lain (Grable *et al.*, 2009).

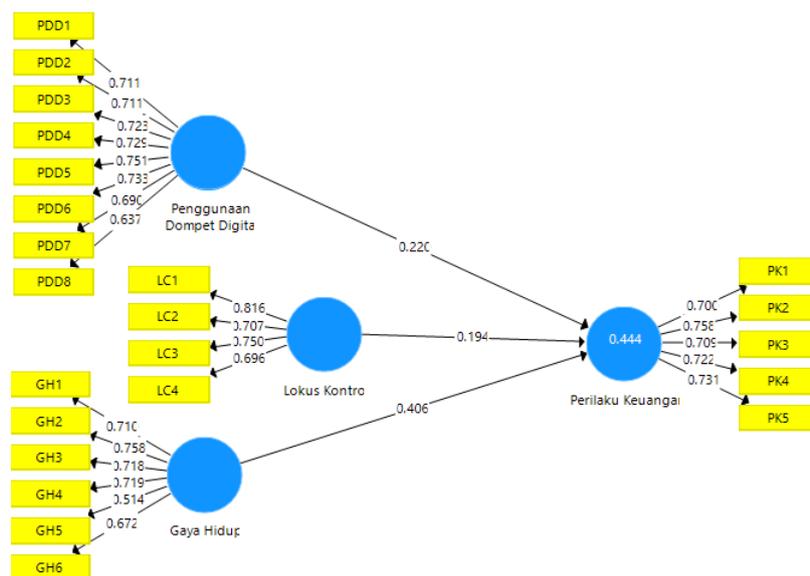
Untuk menganalisis data digunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis yang diolah dengan PLS (*Partial Least Square*). Menurut Jogiyanto dalam Hamid & Anwar (2019:15) PLS adalah metode statistik

Structural Equation Model (SEM) berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *t-test* jika $p\text{-value} \leq 0,05$. Apabila *outer model* signifikan maka uji statistik atau uji dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5%) dikatakan signifikan; jika *outer model* signifikan, indikator berarti valid.

Uji Validitas Konvergen

Dalam PLS-SEM, validitas konstruk diukur menggunakan validitas konvergen dan diskriminan. *Loading factor* untuk setiap indikasi diperiksa terlebih dahulu, dengan asumsi bahwa setiap konstruk mewakili bagaimana setiap konstruk penggunaan dompet digital, locus kontrol, dan gaya hidup telah memenuhi nilai validitas konvergen. Validitas konvergen ditentukan oleh nilai *loading factor* masing-masing indikator pada konstruk (Purwanto *et al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

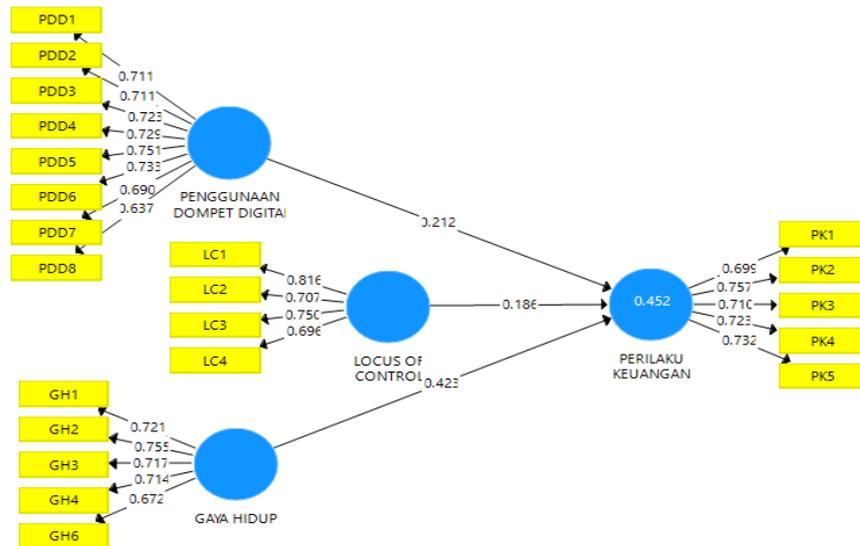


Gambar 2. Nilai Loading Factor

Sumber: Data diolah (2021)

Menurut Ghozali dan Latan dalam Hamid dan Anwar (2019), nilai faktor pemuatan (*loading factor*) harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori, dan antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian eksplorasi (pengembangan). Pada Gambar 2, terdapat

nilai *loading factor* kurang dari 0,6 yaitu pada butir pernyataan GH5 sebesar 0,514. Oleh karena itu, pernyataan tersebut harus dihilangkan dari tingkat pengujian berikut. Setelah pernyataan GH5 dihilangkan, gambar diagram jalur berikut dihasilkan:



Gambar 3. Estimasi Ulang *Loading Factor*

Sumber: Data diolah (2021)

Setelah menghilangkan pernyataan GH5, gambar 3 diagram jalur menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa persyaratan telah terpenuhi.

Uji Validitas Diskriminan

Pada setiap pernyataan variabel penggunaan dompet digital, lokus kontrol, gaya hidup, dan perilaku keuangan dapat juga digunakan nilai AVE. *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu menggambarkan jumlah varians yang dapat dijelaskan oleh variable.

Tabel 1. Hasil Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Penggunaan Dompot Digital	0.506
Lokus Kontrol	0.553
Gaya Hidup	0.513
Perilaku Keuangan	0.525

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai AVE yang diperoleh lebih dari 0.5. Variabel penggunaan dompet digital memperoleh skor 0.506, lokus kontrol 0.553, gaya hidup 0.513, dan perilaku keuangan 0.525. Hasilnya, nilai

AVE yang diperoleh dinyatakan valid karena semua standar telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit setiap konstruk dapat digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk. Lebih dari

0.7 direkomendasikan untuk *composite reliability* dan *alpha cronbach*.

Tabel 2. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Penggunaan Dompot Digital	0.891	0.860
Lokus Kontrol	0.831	0.735
Gaya Hidup	0.840	0.773
Perilaku Keuangan	0.847	0.776

Sumber: Data Diolah (2021)

Diketahui dari Tabel 2, *composite reliability* lebih besar dari 0.7 dimana variabel penggunaan dompet digital memiliki nilai 0.891, lokus kontrol 0.831, gaya hidup 0.840, dan perilaku keuangan 0.847 sehingga semua variabel dapat diterima. Hasil *cronbach's alpha* memiliki nilai lebih dari 0.7 yaitu pada variabel penggunaan dompet digital 0.860, lokus kontrol 0.735, gaya hidup 0.773, dan perilaku keuangan 0,776 sehingga semua

variabel dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji arah pengaruh penggunaan dompet digital, *locus of control*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang dihasilkan dengan menggunakan alat bootstrapping Smart PLS 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	T-tabel	T-statistik	Pvalues	Hasil
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0.423	1.97	7.437	0.000	Positif
Lokus Kontrol -> Perilaku Keuangan	0.186	1.97	3.190	0.002	Positif
Penggunaan Dompot Digital -> Perilaku Keuangan	0.212	1.97	3.457	0.001	Positif

Sumber: Data Diolah (2021)

Pembahasan

Dari hasil olah data yang diperoleh dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai sampel asli penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan adalah 0.212 atau 21,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan dompet digital berpengaruh

positif. Nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel atau $3.457 > 1.97$ menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05 atau $0.001 < 0.05$, penggunaan dompet digital berdampak besar terhadap perilaku keuangan, H_a disetujui dan H_0 ditolak. Hasilnya, di kalangan mahasiswa UPN Veteran Jakarta, variabel penggunaan dompet digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mereka.

Ini sangat mendukung hipotesis pertama H_1 , yang menyatakan bahwa menggunakan dompet digital memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Manfaat yang diberikan, kemudahan pengoperasian aplikasi, tingkat keamanan, dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap penyedia layanan, semuanya dapat mempengaruhi tingginya intensitas penggunaan. Dapat diartikan jika siswa menggunakan dompet digital secara berlebihan tanpa pengendalian diri, dapat menyebabkan perilaku kompulsif atau boros, yang dapat berdampak negatif pada perilaku keuangan mereka.

Pengaruh Lokus Kontrol Terhadap Perilaku Keuangan

Nilai sampel asli untuk variabel lokus kontrol terhadap perilaku keuangan adalah 0.186 atau 18,6%, yang menunjukkan bahwa lokus kontrol memiliki pengaruh positif. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $3.190 > 1.97$ menunjukkan bahwa lokus kontrol berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

atau $0,002 < 0,05$ maka lokus kontrol berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dimana hasil tersebut menandakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasilnya, variabel lokus kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z pada mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Ini memberikan dukungan kepada hipotesis kedua atau H_2 yang memberikan pernyataan bahwa variabel lokus kontrol memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dapat juga disimpulkan bahwa jika lokus kontrol internal mahasiswa tinggi, maka perilaku keuangannya akan lebih baik karena dianggap mampu menghargai pendapatan yang dimilikinya. Mereka juga percaya bahwa apapun yang mereka lakukan sekarang, baik atau buruk, akan berdampak pada mereka di masa depan. Selain itu, pada lokus kontrol eksternal banyak mahasiswa percaya bahwa hidup mereka tidak dipengaruhi oleh orang lain, menyiratkan bahwa mereka sepenuhnya bertanggung jawab atas hidup mereka. Dan keyakinan bahwa memiliki rencana sangat penting untuk menghindari kesalahan di masa depan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut hasil pengolahan data, nilai asli variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 0.423 atau 42,3% menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif. Nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau $7,437 > 1,97$ menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan hasil tersebut menandakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasilnya, variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z pada mahasiswa UPN Veteran Jakarta.

Hal ini mendukung hipotesis ketiga atau H_3 , bahwa variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena gaya hidup masyarakat yang berubah dan menjadi lebih konsumtif, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan kualitas hidup yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang buruk. Ini karena pengeluaran keuangan mereka yang tinggi sebagai akibat dari gaya hidup mereka, yang mengarah pada pengelolaan uang yang buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah diolah dan dianalisis, diperoleh hasil yaitu variabel penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, variabel lokus kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, serta variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, bagi generasi Z yang menggunakan aplikasi dompet digital sebaiknya juga menerapkan lokus kontrol yang baik, selain itu generasi Z juga diharapkan untuk tidak mengikuti gaya hidup yang tinggi agar tidak terjerumus kedalam perilaku konsumtif yang akan mendatangkan akibat buruk di masa yang akan datang. Untuk

peneliti yang melakukan studi tentang perilaku keuangan dapat memasukkan variabel tambahan antara lain, sikap keuangan, literasi keuangan, *self-efficacy*, dan pengalaman keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.
- Association, A. P. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th Editio). Arlington.
- Bagla, R. K., & Sancheti, V. (2018). Gaps in Customer Satisfaction With Digital Wallets : Challenge for Sustainability. *Journal of Management Development*, 37(6), 442–451. <https://doi.org/10.1108/JMD-04-2017-0144>
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2020*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-IV-2020.pdf>
- Djuwitaningsih, E. W. (2018). Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna. *Aristo*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.24269/ars.v7i1.1284>
- Fadlillah, A. M. (2017). Pengaruh Internal Locus of Control, Nilai-Nilai Kerja, Terhadap Komitmen Karir Pada Tenaga Penjualan Di Industri Telekomunikasi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.734>
- Ferdinand, A. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Edisi Keli). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in The United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.17456606.2008.01128.x>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (1st ed.; M. S. Abiratno, Sofa Nurdiyanti, Dra. Annis Diniati Raksanagara, Ed.). Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia (Institut Penulis Indonesia).
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020).

- Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>
- Hohtoulas, P., Phan, A. T., Mheen, P. van de, Kwan, E., & Kwan, E. (2020). *Consumer Insights Survey 2020 - An Indonesian Perspective: Before and After the COVID-19 Outbreak*. Retrieved from <https://www.pwc.com/id/en/consumer-industrial-products-services/indonesia-gcis-2020-placemat.pdf>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kammawati, A., Subekti, N. P., Yusida, E., & Prastiwi, L. F. (2021). Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pnadmei COVID-19. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3, 45–51.
- Kanhekar, H. R., & Mane, S. N. (2015). Digital Wallet. *International Journal of Wireless and Microwave Technologies*, 5(4), 62–68. <https://doi.org/10.5815/ijwmt.2015.04.06>
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompnet Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi*, 64–69.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, (September), 1–13.
- Kusuma, V. T. (2020). Pengaruh Dompnet Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Bagi Mahasiswa di Universitas Raharja. *Jl-Tech: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT*, 16(2), 50–54.
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen universitas Muhammadiyah Gresik. *MANAJERIAL*, 5(2), 58–65.
- Muslim, M. (2020). PHK pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, Vol 23 No. 3/2020, 23(3), 357–370.
- Nirmala, Miftah, M., & Murtatik, S. (2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Prasetya, A. (2017). *Hobi Sebagai Representasi Gaya Hidup*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., Ramdan, M., & Setiawan, S. (2020). Dampak Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 19–27. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.473>
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 02(02), 31–37.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Widiastuti, I., & Cakranegara, P. A. (2021). Strategies to Increase Income for Small and Medium Micro Businesses in the Middle of Pandemic COVID-19 in Mojokerto. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–91. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang341>